

Pers dan integrasi nasional (suatu studi tentang intervensi pemerintah orde baru terhadap pemberitaan lkb n antara untuk mempertahankan integrasi nasional)

Ritonga, Rajab, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=96901&lokasi=lokal>

Abstrak

Pemerintahan Soeharto dengan rezim Orde Baru selama 32 tahun pada awal-awal kekuasaannya telah membawa kehidupan bangsa Indonesia ke arah yang baik dengan naiknya pendapatan perkapita penduduk dan tumbuhnya ekonomi, sehingga tercipta negara yang kuat sebagai hasil dari pengelolaan pemerintahan melalui pendekatan kesejahteraan dan pendekatan keamanan. Dengan kuatnya negara, ketahanan nasional dengan sendirinya juga kuat.

Namun, dalam perjalanannya kemudian ternyata rezim itu terjebak dalam praktik-praktek korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) serta mengabaikan supremasi hukum sampai akhirnya krisis moneter melanda negeri ini pada akhir tahun 1997. Krisis lalu berkembang menjadi krisis ekonomi yang menjadi momentum bagi rakyat bersama mahasiswa untuk memaksa Soeharto turun dari jabatannya pada 21 Mei 1998.

Dalam kaitan kehidupan bernegara, Orde Baru menaruh perhatian yang besar terhadap kehidupan pers nasional, termasuk pada ANTARA dengan melakukan intervensi pemberitaan. Terhadap ANTARA, rezim Orde Baru melakukan intervensi dengan mengangkat dan memberhentikan pemimpin umum/pemimpin redaksi ANTARA serta melarang berita-berita tertentu.

Kondisi seperti menyebabkan ANTARA menjadi corong pemerintah dalam menyiarkan berita-berita yang sesuai dengan warna pemerintah dan mengabaikan berita-berita tidak sesuai. Dengan begitu, ANTARA telah turut menyumbang terciptanya ketenteraman masyarakat selama Orde Baru, artinya ikut memberi andil terciptanya integrasi nasional yang sebenarnya rapuh. Penelitian ini ingin mencoba melihat peran apa saja yang dilakukan ANTARA selama masa Orde Baru, terutama dalam kaitannya menjaga integrasi bangsa, sebab kala itu integrasi nasional terlihat kokoh namun sebenarnya bersifat semu. Pers yang terkekang membuat masyarakat tidak mengetahui bahwa sesungguhnya ada banyak masalah di negeri ini. Berbagai kerusakan yang terjadi di daerah atau berbagai praktek KKN dan penyimpangan yang dilakukan rezim Orde Baru tidak diketahui masyarakat sebab pers tidak memberitakannya.

Semua terlihat baik, sampai krisis ekonomi tiba, Soeharto tumbang dan pers menjadi bebas. Pada tahapan itu integrasi nasional mulai goyah dan timbul ancaman disintegrasi bangsa dengan munculnya aksi-aksi separatisme maupun kerusakan yang bersifat SARA di beberapa daerah.

Berdasarkan penelitian -dengan melakukan sejumlah wawancara serta menggunakan metode kualitatif- ternyata ANTARA ikut berperan dalam membentuk integrasi bangsa yang dilakukan dengan menggalang pendapat umum, menyiarkan berita-berita yang pro pemerintah dan tidak membuat berita berbau SARA atau penentangan etnis. Peran ANTARA melalui pemberitaannya itu telah turut menumbuhkan integrasi nasional

dalam membentuk ketahanan nasional pada masa Orde Baru, Sementara itu tidak adanya kebebasan pers menyebabkan kelas menengah mencari berita di media alternatif seperti pers mahasiswa, pers asing dan internet. Informasi dari media-media alternatif tersebut telah memberi inspirasi bagi sebagian masyarakat untuk meniru dan melakukan kerusuhan massal.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini, adalah peran ANTARA ternyata signifikan dalam menjaga integrasi bangsa selama Orde Baru berkuasa.